

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Di kesempatan tindakan berekonomi sekarang, perusahaan diharuskan guna memiliki daya persaingan yang besar bertujuan bisa melakukan pertahanan kelangsungan hidup serta menciptakan maksud perusahaan. Guna mempertahankan kelangsungan hidup serta menciptakan maksud perusahaan pada menghadang persaingan yang makin kuat di dunia bisnis sekarang, maka diperlukan sebuah penanganan serta pengelolaan sumber daya dilaksanakan oleh bagian manajemen dengan cukup baik. Bagian manajemen dituntut guna bisa mengkoordinasi pemakai sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam efisien serta efektif, selainnya dituntut guna bisa memperoleh kebijakan-kebijakan yang mendukung tercapainya maksud perusahaan yang terpenting mendapatkan keuntungan ataupun laba yang cukup maksimal. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya ukuran perusahaan, jumlah *asset turnover* serta *current ratio*.

Ukuran Perusahaan ke banyak kelompok yakni perusahaan besar, sedang serta kecil. Banyaknya usaha mampu membuktikan mulai wilayah usaha dirasakan. Besar kecil perusahaan berdasarkan sesuai jumlah penjualan, jumlah asset, rata-rata penjualan. Jika perusahaan mempunyai jumlah asset yang besar, pihak manajemen lebih luas memakai aset yang terdapat diperusahaan. Perusahaan yang menaruh jumlah aktiva banyak menunjukkan bahwasanya perusahaan disebutkan selesai dianggapan punya harapan optimal pada kesempatan yang relatif lebih banyak serta relatif lebih stabil serta bisa mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dalam jumlah asset yang kecil.

*Total Asset Turnover (TATO)* yakni rasio aktivitas yang dipakai guna menilai sampai sebanyak besar efektivitas perusahan pada memakai sumber dayanya yang berwujud aset. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan bahwasanya aktiva bisa dipakai dalam efektif serta berputar lebih cepat pada mendapatkan keuntungan.

*Current Ratio* mempertunjukkan sejauh apa aktiva lancar bisa menutupi keharusan jangka pendek perusahaan. Makin banyak bandingan aktiva lancar serta keharusan lancar, maka makin besar kapasitas perusahaan guna menutupi kewajiban waktu pendek. *Current ratio* yang rendah biasanya beranggapan mengarah adanya problem pada likuidasi diperusahaan. Kebalikannya, current ratio yang besar juga kurang optimal. Sebab menunjukan besarnya dana menganggur yang hasilnya bisa menurunkan kemampuan labaan perusahaan.

**Tabel 1**  
**Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Total Asset	Sales	Aktiva Lancar	Laba Bersih
CEKA	2017	1.392.636.444.501	4.257.738.486.908	988.479.957.549	107.420.886.839
	2018	1.168.956.042.706	3.629.327.583.572	809.166.450.672	92.649.656.775
	2019	1.393.079.542.074	3.120.937.098.980	1.067.652.078.121	215.459.200.242
	2020	1.566.673.828.068	3.634.297.273.749	1.266.586.465.994	181.812.593.992
ULTJ	2017	5.175.896	4.879.559	3.439.990	718.402
	2018	5.555.871	5.472.882	2.793.521	701.607
	2019	6.608.422	6.223.057	3.716.641	1.035.865
	2020	8.754.116	5.967.362	5.593.421	1.109.666
UNVR	2017	18.906.413	41.204.510	7.941.635	7.004.562
	2018	19.522.970	41.802.073	8.257.910	9.081.187
	2019	20.649.371	42.922.563	8.530.334	7.392.837
	2020	20.534.632	42.972.474	8.828.360	7.163.536

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sektor *Consumer Goods Industry* mengalami fenomena ataupun masalah pada Total Asset yang terlihat di perusahaan CEKA dimana Total Asset pada tahun 2019-2020 di Perusahaan ini mengalami kenaikan dari Rp.1.393.079.542.074 menjadi Rp.1.566.673.828.068 namun tidak diikuti dengan laba bersih yang mengalami penurunan dari Rp.215.459.200.242 menjadi Rp.181.812.593.992 sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya terjadi masalah. Untuk perusahaan ULTJ dimana Sales mengalami kenaikan sebesar Rp.4.879.559 berubah menjadi Rp.5.472.882 pada tahun 2017-2018 namun tidak diikuti dengan laba bersih yang mengalami penurunan sebesar Rp.718.402 menjadi Rp.701.607 sehingga diindikasikan bahwasanya di perusahaan ini mengalami masalah. Diperusahaan UNVR aktiva lancar mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 sebesar Rp.8.257.910 berubah menjadi Rp.8.530.334 serta laba bersih mengalami penurunan dari Rp.9.081.187 berubah menjadi Rp.7.392.837 sehingga diindikasikan bahwasanya terjadi masalah.

Berdasarkan beberapa batasan yang telah ada sebelumnya, maka penulis hendak melakukan kepenelitian mengenai “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Waktu 2017-2020.**

## I.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan Ukuran Perusahaan tidak selalu diikuti dalam penurunan ROA dengan perusahaan sektor *consumer goods industry* tertulis di BEI waktu 2017-2020.
2. Kenaikan Total Asset Turnover tidak selalu diikuti dalam penurunan ROA diperusahaan sektor *consumer goods industry* tertulis di BEI waktu 2017-2020.
3. Kenaikan likuiditas tidak selalu diikuti dengan penurunan ROA dalam perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis di BEI waktu 2017-2020.
4. Kenaikan Ukuran Perusahaan, jumlah asset turnover serta likuiditas tidak selalu diikuti dalam penurunan ROA diperusahaan sektor *consumer good industry* yang tertulis di BEI waktu 2017-2020.

## I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial dalam ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis di BEI waktu 2017-2020
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial dalam ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis di BEI waktu 2017-2020

3. Bagaimana pengaruh Likuiditas secara parsial dalam ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover Serta Likuiditas dalam parsial ROA diperusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020.

#### I.4 Tujuan Penelitian

1. Guna melakukan uji serta melakukan analisa pengaruh Ukuran Perusahaan dalam ROA di perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020.
2. Guna melakukan uji serta melakukan analisa pengaruh Total Asset Turnover perusahaan terhadap ROA dalam perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020.
3. Guna melakukan uji serta melakukan analisa pengaruh Likuiditas perusahaan terhadap ROA di perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020.
4. Guna melakukan uji serta melakukan analisa pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover serta Likuiditas perusahaan dalam ROA di perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tertulis diBEI waktu 2017-2020.

#### I.5 Peneliti Terdahulu

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Naila Husna (2015)	Analisis Firm Size, Growth Opportunity serta Total Asset Turnover dalam Return On Asset di perusahaan foods Beverages yang tertulis di BEI waktu 2017-2020	Independen : Firm Size, Growth Opportunity juga jumlah Asset Turnover Dependen : Return On Asset	Firm Size punya pengaruh penting dalam Return On Asset sedangkan Growth Opportunity tidak punya pengaruh penting dalam Return On Asset jumlah Asset Turnover, punya pengaruh penting pada Return On Asset
Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta likuiditas beserta profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tertulis di BEI waktu 2010- 2014	Independen : Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta likuiditas. Dependen : Profitabilitas	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan dalam profitabilitas, ukuran perusahaan punya akibat negative pada profitabilitas, pertumbuhan perusahaan,tumbuhnya perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh baik dalam profitabilitas.

Nuriayani, Rachma Zannati	Pengaruh perputaran kas serta Perputaran Piutang dalam Profitabilitas	Independen : Perputaran kas serta Perputaran Piutang  Dependen : Profitabilitas	Dalam parsial perputaran kas tidak punya akibat dalam profitabilitas sedangkan perputaran Piutang peranan penting dalam profitabilitas. Dalam simultan perputaran kas serta perputaran piutang memiliki pengaruh pada profitabilitas.
------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## I.6 Landasan Teori

### I.1.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Pendapat Najmudin (2011:116), ukuran perusahaan yakni perusahaan yang memiliki skala besar dalam kebanyakan lebih gampang mendapatkan hutang dibanding dari perusahaan kecil sebab berkesinambungan dalam tingkatan kepercayaan kreditur dalam perusahaan-perusahaan besar.

Pendapat Danang Sunyoto (2016:115), ukuran perusahaan yakni bisa disaksikan dalam pengelompokan perusahaan yakni *growth industry, defensive industry serta cyclical industry*.

Pendapat J.R Sitanggang ( 2013:76), ukuran perusahaan dalam kapitalisasi pasar ataupun penjualan yang banyak menunjukan prestasi perusahaan. Perusahaan yang banyak hendak lebih gampang memperoleh jalan ke sumber dana guna mendapatkan tambahan modal dalam utang.

### I.1.2 Teori Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap ROA

Pendapat Kasmir (2012: 185), *Total Asset Turnover* yakni rasio yang dipakai guna menilai perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta menilai banyak total penjualan yang didapat dari setiap rupiah aktiva.

Pendapat fahmi (2014:80), rasio tersebut disaksikan sejauh mana kesemua aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran dalam efektif .

Sartono mengemukakan (2010:120), perputaran jumlah aktiva menunjukan bagaimana keefektivitas perusahaan memakai semua aktiva guna membuat penjualan serta memperoleh keuntungan.

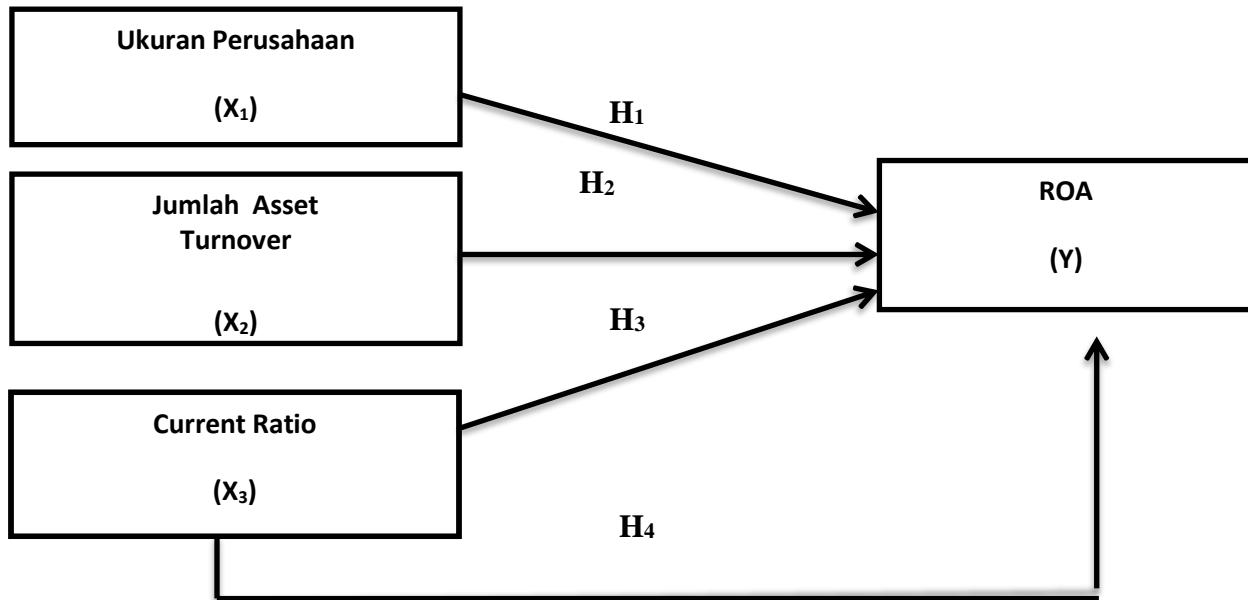
### I.1.3 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap ROA

Pendapat Kasmir (2012:134), rasio lancar ataupun current ratio yakni rasio guna menilai kecakapan perusahaan pada membayarkan kewajiban dijangka pendek ataupun utang yang hendak tiba hari dalam waktu ditagih beserta kesemuanya.

Pendapat Fahmi (2014:57), rasio lancar ataupun current ratio ukuran yang umum dipakai dalam solvensi waktu pendek, kecakapan sebuah perusahaan memenuhinya keperluan utang saat hendak berakhir.

Pendapat Jumingan (2014: 122), rasio likuiditas, bertujuan menjumlah kecakapan perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka pendek.

## I.7 Kerangka Konseptual



## I.8 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dengan parsial dalam *Return On Asset* dalam Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercantum diBEI waktu 2017-2020

H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh dengan parsial dalam *Return On Asset* di Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* diBEI waktu 2017-2020

H<sub>3</sub> : *Current Ratio* memiliki pengaruh dengan parsial dalam *Return On Asset* di perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* diBEI waktu 2017-2020

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* serta *Current Ratio* memiliki pengaruh dalam simultan dalam *Return On Asset* di Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang tercantum diBEI waktu 2017-2020.